

Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Proses Mengutarakan Emosi di Media Social Instargram

Ivan Athaya Yulindra¹, Darrel Erland Dewayana², Nawwaf Syarif Ammar³,
Andi Siti Mutmainnah⁴, Aufar Adli Muchtar⁵, Muh. Hafiz Febriza⁶

¹Program Studi Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Indonesia

²Program Studi Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Indonesia

³Program Studi Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Indonesia

⁴Program Studi Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Indonesia

⁵Program Studi Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Indonesia

⁶Program Studi Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Indonesia

Jl. Raya Puspiptek, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15320

Abstrak

Balap liar di jalanan kawasan Jakarta menjadi permasalahan serius yang mengancam keselamatan pengguna jalan dan ketertiban umum. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang membuat anak muda tertarik pada balap liar, mencari upaya agar mereka beralih ke kegiatan yang lebih positif, serta menganalisis alasan kegiatan ini tetap berlangsung meskipun ilegal. Faktor-faktor seperti adrenalin, pengakuan sosial, dan kurangnya fasilitas balap resmi menjadi daya tarik utama bagi anak muda. Upaya pencegahan yang diusulkan mencakup edukasi keselamatan berlalu lintas, penyediaan fasilitas balap resmi, dan pembinaan komunitas otomotif untuk menyalurkan minat secara positif. Selain itu, penegakan hukum yang lebih tegas dan konsisten diperlukan untuk memberikan efek jera kepada pelaku balap liar. Studi ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan komunitas otomotif dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan insiden balap liar dapat diminimalisir, sehingga tercipta lingkungan jalan yang lebih aman dan tertib di kawasan Jakarta.

Abstract

Illegal street racing in Jakarta has become a significant issue, endangering road users and disrupting public order. This study aims to explore the factors that attract young people to street racing, identify strategies to encourage them to shift to more positive activities, and analyze why this activity continues despite being illegal. Key factors such as the adrenaline rush, social recognition, and the lack of official racing facilities are identified as the primary motivations for youth engagement. Proposed preventive measures include traffic safety education, the provision of official racing facilities, and the development of automotive communities to channel their interests positively. Furthermore, stricter and more consistent law enforcement is necessary to deter illegal street racing participants. This study highlights the importance of collaboration between the government, society, and automotive communities in creating sustainable solutions. With the right approach, the prevalence of street racing can be significantly reduced, fostering a safer and more orderly road environment in Jakarta.

Pendahuluan

Balap liar adalah kegiatan adu kecepatan kendaraan bermotor baik sepeda motor maupun mobil yang terjadi bukan di sirkuit balap resmi melainkan di jalan raya atau jalanan umum. Fenomena seperti ini dapat dikategorikan sebagai masalah sosial karena sangat meresahkan atau bahkan dapat membahayakan masyarakat. Mengingat bahwasanya balap liar tidak memperdulikan standar keselamatan dan keamanan lalu lintas.

Ajang balap liar ini biasanya dilakukan pada dini hari sekitar pukul 00.00 WIB karena suasana jalan saat malam menjelang pagi sangatlah sepi dan cocok untuk para pembalap liar saling beradu kecepatan kendaraan. Pada umumnya balapan ini diikuti oleh sekelompok anak muda guna mengadu adrenalin para pengendara dengan berbagai tujuan baik hanya untuk bersenang-senang ataupun taruhan.

Permasalahan sosial ini juga sangat memprihatinkan, mengingat tidak sedikit dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dan merupakan pelanggaran tata tertib lalu lintas. Namun sampai saat ini, masih sulit bagi warga maupun pihak berwajib untuk mengatasi banyaknya balap liar ini karena tidak sedikit didapati adanya beberapa kelompok yang membawa senjata tajam.

Adapun rumusan masalah yang kami angkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja hal yang menjadikan anak muda tertarik dengan kegiatan balapan liar?
2. Bagaimana upaya agar anak muda beralih dari kegiatan balap motor ke kegiatan yang lebih positif?
3. Mengapa kegiatan balap liar masih kerap diadakan sedangkan sudah jelas kegiatan ini ilegal?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui Daya Tarik dari Kegiatan Balap Liar

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang membuat kegiatan balap liar menarik bagi anak muda, seperti sensasi adrenalin, rasa solidaritas, dan pengakuan sosial yang sering kali menjadi motivasi utama mereka.

2. Mengetahui Hal-hal yang Lebih Dibutuhkan Anak Muda

Penelitian ini juga berupaya menggali kebutuhan dan minat anak muda yang belum terpenuhi, yang dapat menjadi alternatif untuk mencegah keterlibatan mereka dalam aktivitas balap liar. Hal ini termasuk kebutuhan akan fasilitas olahraga atau kegiatan rekreasi yang lebih aman dan mendukung perkembangan positif.

3. Mengetahui Faktor-faktor yang Membuat Balap Liar Sulit untuk Diatasi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan-hambatan utama dalam mengatasi balap liar, seperti kurangnya penegakan hukum yang tegas, keterbatasan fasilitas balap resmi, serta faktor sosial atau ekonomi yang mendorong keberlangsungan kegiatan tersebut.

Melalui pemahaman yang mendalam atas tiga tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang efektif untuk mengatasi permasalahan balap liar dan menciptakan lingkungan jalan yang lebih aman.

Dasar Teori

Balap liar merupakan kegiatan berada kecepatan kendaraan di jalanan tertentu dan waktu tertentu tanpa menerapkan standar keselamatan keamanan berkendara sehingga hal ini menjadi salah satu permasalahan sosial yang masih dikhawatirkan banyak pihak. Kegiatan ilegal yang dominan diadakan oleh sekelompok anak muda dengan berbagai dalih bersenang-senang, taruhan ataupun pelampiasan emosi. Balapan bukanlah sesuatu yang ilegal apabila diadakan secara resmi dan jelas dari instansi mana yang menggelar acara balap ini, karena balapan sendiri merupakan pertandingan yang telah ada sejak lama bahkan bertingkat dari skala nasional hingga internasional.

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan balap liar yakni menimbulkan suara bising dari knalpot yang telah dimodifikasi, mengganggu pengendara lainnya dan tidak jarang memakan korban jiwa. Kecepatan yang di atas rata-rata membuat kendaraan melaju begitu cepat ditambah partisipasi balap liar biasanya merupakan mereka yang sedang mengonsumsi minuman keras atau obat-obatan terlarang. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor permasalahan emosional pada para penggiat yang menjadikan balapan untuk pelampiasan emosi atau pelarian masalah, maka disanalah para oknum penjual mengelabui melalui transaksi-transaksi yang diawali dengan penawaran gratis hingga sang konsumen menjadi kecanduan dan sulit untuk lepas dari pengaruh minuman ataupun obat-obatan terlarang tersebut.

Transaksi ilegal bukan hanya hal yang berbahaya pada kegiatan balap liar akan tetapi adanya pertandingan diantara dua kubu yang saling mengadu kecepatan dan gengsi, tidak jarang didapati setelah pertandingan balap selesai para penggiat merasa emosi dengan hasil pertandingan maka dari sinilah terjadi pergesekan antarkubu yang sangat beresiko adanya

pergesekan sampai dengan pertengkaran yang tidak jarang memakan korban luka-luka hingga kemungkinan terburuk ialah hilang nyawa dan kerusakan barang-barang. Pertengkaran antarkubu geng motor bukan hanya membahayakan para masing-masing anggota namun juga menghadirkan keresahan pada masyarakat wilayah sekitar tempat mereka bertanding dan saling bergesekan

mengatasi dampak negatif tersebut demi terciptanya lingkungan sosial yang sehat dan bertanggung jawab.

Jalanan Kawasan Jakarta

Jakarta merupakan kota metropolitan yang memiliki luas sekitar 664,01 km² (lautan: 6.977,5 km²), dengan penduduk berjumlah 11.135.191 jiwa pada pertengahan tahun 2024. Salah satu provinsi dengan penduduk terpadat di Indonesia ini memiliki banyak sekali jalanan untuk berbagai kendaraan dan juga flyover, lalu di beberapa wilayah bagian masih kerap ditemukan penyimpangan sosial seperti balap liar.

Mengacu pada peraturan perundangan tentang balap liar yang mengganggu tata tertib lalu lintas, yakni : Pasal 287 ayat (5) Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan para pelaku aksi balapan liar telah memenuhi unsur tindak pelanggaran yang sebagaimana diatur dalam beberapa pasal antara lain: Pasal 48 mengenai persyaratan teknis dan layak jalan kendaraan bermotor, Pasal 106 mengenai ketertiban dan keselamatan, Pasal 115 mengenai batas kecepatan, Pasal 266 mengenai pemeriksaan kendaraan bermotor di jalan, Pasal 283 dan Pasal 287 mengenai ketentuan pidana.

Adapun jalan-jalan di kawasan Jakarta yang seringkali dijadikan tempat untuk kegiatan balap liar, dilansir dari merdeka.com berikut jalan-jalan tersebut: Jl Imam Bonjol, Depan City Mall, Jl Benteng Betawi, Jl MH Thamrin, Jl Hasyim Ashari, Jl Husein Sastra Negara, Jl AMD, Jl Hos Cokroaminoto. Pihak

Masyarakat hingga pihak resmi kepolisian telah sering berupaya untuk membubarkan kegiatan illegal ini, namun bukanlah hal yang mudah untuk menghimbau para penggiat karena banyak dari mereka masih kurang kesadaran akan keselamatan dan keamanan berkendara.

Dekandasi Moral

Moral merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang ditunjukkan melalui sikap dan tingkah laku baik secara lisan dan non lisan, akan tetapi pemerosotan moral pada diri masyarakat kini kian marak terjadi karena berbagai faktor baik itu secara internal maupun eksternal. Pemerosotan moral ini berdampak buruk bukan hanya pada satu individu namun juga ke lingkungan sekitarnya, sehingga dampak ini meluas ke arah masalah yang lebih kompleks dan menjadi sesuatu yang perlu dibenahi secepatnya. Tanda pemerosotan moral ialah hilangnya sikap santun yang mana tidak penting lagi rasa menghormati dan menghargai, banyaknya kelakuan yang jauh dari kata baik atau kegiatan yang jelas negatif sudah dilakukan secara terang-terangan, dan lainnya.

Maka perlu adanya upaya untuk mengembalikan moral yang seharusnya dimiliki

tiap-tiap individu, perbaikan moral dapat dilakukan dari lingkungan terkecil lebih dahulu seperti lingkungan keluarga yang terjadi antar anggota keluarga, kemudian dilanjut ke skala masyarakat sekitar yakni RT/RW, kemudian penyuluhan umum yang akan dilakukan oleh pihak-pihak berwajib ataupun yang akan diselenggarakan oleh instansi yang berspesialisasi pada ranah pendidikan moral.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua metode yakni metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yang digunakan menggunakan data yang didapat melalui jurnal ataupun karya tulis semacamnya yang mengacu kepada topik utama penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian dengan melakukan observasi secara daring via formulir pertanyaan online yang akan kami berikan kepada beberapa Masyarakat Jakarta. Penelitian ini telah dilakukan pada minggu ke 2 perkuliahan Pancasila yaitu pada 24 September 2024

Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data ini kami dapatkan dengan menampung jawaban para Masyarakat Jakarta yang mengisi formulir online yang kami berikan berupa Google form Berikut link yang kami sebar :

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScpZ0yap9X7rnJ24I0RzoeoYaNv2gUk5BeFurAS115ILR_1Nw/viewform?usp=sf_link

2. Data Sekunder

Pengumpulan berbagai data sekunder sebagai pelengkap dari penelitian kami yakni dengan dengan pencarian literature yang terkait dengan topik yang kami pilih. Adapun data tersebut didapatkan dari berbagai sumber seperti karya tulis online, baik berupa jurnal, makalah ataupun skripsi.

Diagram Alir



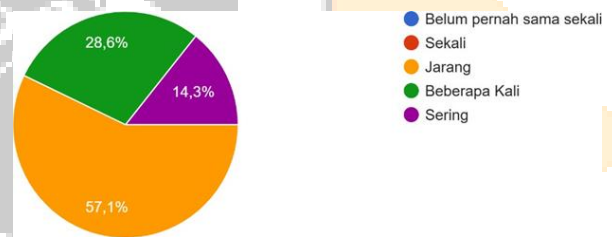
Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan kini telah menghasilkan data yang berupa jawaban dari pertanyaan (kuesioner) yang diberikan via google form, maka berikut pemamparan data yang berasal dari banyaknya jawaban yang diberikan responden berdasarkan jenis pertanyaan

Hasil dari jawaban pertanyaan isian singkat

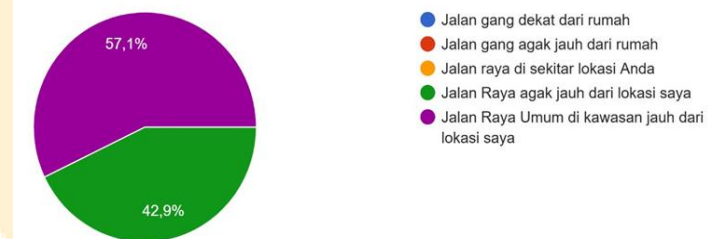
1. Pertanyaan : kawasan Jakarta bagian mana yang sering dijadikan ranah untuk kegiatan balap liar?

Jawaban : jakarta Selatan, Jakbar di jln Panjang, Mogot, Tanahabang, Menteng, Jakarta Utara, Cengkareng, Simatupang, Sudirman, Lenteng Agung, Kelapa Gading, Taman Mini dan Jakarta Pusat.



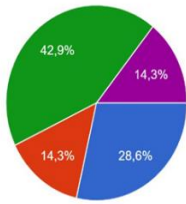
2. Pertanyaan : kawasan Jakarta bagian mana yang jarang dijadikan ranah untuk kegiatan balap liar?

Jawaban : Pusat Perkotaan dan Kebun.



3. Pertanyaan : kawasan Jakarta bagian mana yang jarang dijadikan ranah untuk kegiatan balap liar?

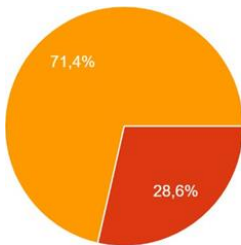
Jawaban : Pusat Perkotaan dan Kebun.



- Biasa saja
- Takut dan resah
- Tertarik untuk mengikuti kegiatan tsb.
- Tidak suka dan terusik
- Sangat tidak suka

4. Pertanyaan : Mengapa balap liar masih kerap terjadi?

Jawaban : karna sudah tradisi di Indonesia, iseng, uji cobanya, ada masalah, hobi, atau bisa menghasilkan uang, belum bisa di kendalikan karena kurangnya peraturan yang ketat dari pemerintah, sebagai ajang adu gengsi dan banyak dari mereka yang melakukan hanya sebagai hobi.



- 11-15 Tahun
- 16-20 Tahun
- 21-25 Tahun
- 25-30 Tahun
- Diatas 30 tahun

5. Pertanyaan : Apa yang Anda lakukan ketika melihat kegiatan balap liar berlangsung? Jawaban : lihat dan menonton, tidak mendekat atau terlibat, melaporkan kejadian tersebut kepada pihak berwenang, mencoba tidak peduli dan memberi peringatan

Hasil dari jawaban pertanyaan uraian

1. Bagaimana pendapat Anda setelah masyarakat atau pihak berwajib bergerak untuk menangani kegiatan balap liar?

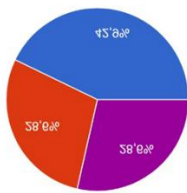
Jawaban: ya cukup bagus dalam menangani kegiatan balap liar karna kalo bukan masyarakat dan pihak berwajib siapa lagi, Besar harapan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tertib di jalan raya, Merasa lebih lega, tidak terlalu efektif karna tidak konsisten menindaklanjuti

2. Menurut Anda, hal apa yang paling berpotensi ketika balap liar terjadi?

Jawaban : kecelakaan, mengganggu ketertiban umum dan menyebabkan kerusakan pada infrastruktur jalan, adanya peminum minuman keras, Kegaduhan dan kebisingan

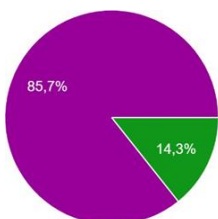
3. Bagaimana upaya Anda agar keluarga, teman dan orang-orang di sekitar anda tidak terdampak ataupun menjadi bagian dari kegiatan balap liar ?

Jawaban : mencari kegiatan positif lainnya, mengedukasi dengan kesadaran, komunikasi yang terbuka, kerjasama dengan pihak berwenang, serta memberikan dukungan emosional.



- Mengganggu kegiatan harian masyarakat
- Meningkatkan kadar polusi
- Menimbulkan kegaduhan dan keresahan bagi masyarakat
- Pilihan 2,3,4 benar
- Tidak ada

6. Pertanyaan : Menurut Anda, apakah kegiatan balap liar merupakan kegiatan ilegal? Jawaban : Iya, ilegal.



- Tidak ada
- mengganggu kegiatan harian masyarakat
- Meningkatkan kadar polusi
- Menimbulkan kegaduhan dan keresahan bagi masyarakat
- Pilihan 2,3,4 benar

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan memaparkan data seperti yang telah tertulis di atas dan telah kami dapati bahwasanya responden yang sekaligus masyarakat yang memberikan pandangan perihal kegiatan balap liar ini banyak terjadi di kawasan Jakarta baik itu Jakarta

Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat ataupun Jakarta Pusat. Adapun tempat-tempat yang jarang digunakan sebagai tempat kegiatan ini berlangsung ialah tempat yang berada di pusat-pusat kota karena keramaian dan aksesibilitas yang mudah akan sangat beresiko saat

mengadakan balapan di jalanan yang padat akan kendaraan lainnya, sehingga kemungkinan terburuknya akan terjadi kecelakaan. Kawasan sepi dipilih para penggiat balap liar guna memudahkan mereka untuk berkegiatan baik kegiatan utama itu sendiri ataupun berbagai kegiatan lainnya seperti: Transaksi barang, acara minum-minum dan nongkrong.

Keresahan, rasa takut dan ketidaknyamanan dirasakan sebagian besar responden, mengingat tidak sedikit kegiatan ini dilakukan oleh para penggiat yang berjiwa bebas sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa diantara para penggiat merupakan para anggota geng bermotor yang tidak jarang saling bertikai dan membawa senjata tajam. Keseluruhan responden tidak merasakan adanya dampak positif kegiatan balap liar ini, jelas hal ini disebabkan banyaknya kasus yang dimuat di berbagai berita bahwasanya balap liar ini merupakan kegiatan yang mengabaikan etika dan norma-norma berkendara. Kesadaran akan keamanan berkendara tidak diindahkan oleh para penggiat dan sudah sangat jelas melanggar peraturan yang berlaku tidaklah memberikan dampak positif terlebih kegiatan ini seringkali diadakan sebagai ranah kaum muda untuk bersenang-senang.

Pada beberapa peraturan perundangan telah ditetapkan banyak regulasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan balap liar ini, bukan hanya peraturan tertulis para responden pun menjawab bahwasanya pihak berwajib telah memberikan penyuluhan terkait kegiatan ilegal ini. Kenyataannya pelanggaran tetap terjadi dimana-mana sehingga polisi seringkali harus menangkap dan mengamankan para penggiat balap liar ini berdasarkan banyaknya keluhan masyarakat yang terdampak karena tanpa tindakan yang tegas maka para penggiat akan semakin semena-mena. Meskipun telah ada tindakan

dari pihak berwajib akan tetapi sebagian besar responden menilai bahwa hal ini tidak efektif karena pihak berwajib tidak konsisten atau terbilang jarang melakukan penertiban.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan para responden memberikan jawaban atas pertanyaan hal yang memicu para penggiat tertarik untuk melakukan kegiatan balap liar ini yakni seperti, pelampiasan emosi, adanya transaksi ilegal dan hanya karena rasa tertarik terhadap kegiatan tersebut. Rentang umur yang diasumsikan para responden ialah para remaja 16-20 tahun dan 21-25 tahun, pada dasarnya remaja ini masih di tahap pubertas dan adolesensi yang mana mereka masih mencari-cari jati diri sehingga tidak sedikit yang terjaring ke arah pergaulan bebas dan kegiatan ilegal seperti balap liar. Faktor internal yang memicu para penggiat dapat disebabkan kondisi kesehatan mental yang tidak stabil sehingga membutuhkan pelampiasan atau motivasi diri untuk mengikuti tren kekinian, yang seringkali kita dengar dengan istilah FOMO atau fear of missing out. Adapun faktor eksternal yakni meliputi aspek lingkungan sosial yang biasanya diawali dari ajakan teman sepermainan. Maka perlu adanya pendekatan secara psikologis untuk mengatasi ketertarikan ini, sehingga para penggiat tidak merasa dihakimi secara berlebihan.

Responden menjawab pertanyaan terkait upaya yang diperlukan agar orang-orang terdekat tidak terjangkit pada kegiatan adalah dengan memberikan edukasi terkait bahayanya kegiatan balap liar dan membangun kesadaran akan pentingnya keamanan dan keselamatan berkendara. Karena faktor internal menjadi alasan yang lebih kuat untuk melakukan kegiatan ilegal ini, mereka para penggiat juga secara manusiawi memerlukan tempat yang nyaman yang bisa disebut 'rumah'. Akhirnya kegiatan ini terlepas dari faktor penyebabnya akan tetap menjadi kegiatan ilegal, maka saat ini pihak berwajib telah

mengadakan balapan resmi yang merupakan kegiatan legal yang juga dapat diikuti oleh umum sehingga balapan secara ilegal tidak perlu diadakan karena telah balapan difasilitasi oleh pihak berwajib dan juga memiliki kelebihan pada dampak keamanan dan keselamatan para penggiat.

Kesimpulan

Balap liar adalah kegiatan adu kecepatan kendaraan bermotor baik sepeda motor maupun mobil yang terjadi bukan di sirkuit balap resmi melainkan di jalan raya atau jalanan umum. Kegiatan ini termasuk kegiatan ilegal karena banyaknya pelanggaran yang terjadi oleh para penggiat bukan hanya melanggar norma-norma berkendara akan tetapi tidak jarang didapati adanya pesta minuman beralkohol dan transaksi obat-obatan berbahan narkotika. Masyarakat juga merasa resah dan tidak nyaman perihal dampak yang diakibatkan adanya kegiatan ini, lingkungan menjadi tidak aman untuk dialui takut akan para penggiat yang membawa senjata tajam atau benda-benda terlarang lainnya. Resiko yang paling memungkinkan terjadi ialah kecelakaan yang bukan hanya merugikan pelaku namun juga korban yang terdampak beserta masing-masing keluarga yang dirugikan.

Jakarta merupakan ibu kota negara Indonesia yang kami angkat pada topik penelitian ini, maka kami mengumpulkan para responden untuk memberikan pendapat, tanggapan, pandangan dan masukan terkait kegiatan ilegal yang kerap kali terjadi ini. Kami dapati bahwasanya para penggiat merupakan para remaja yang masih berada di rentang usia pencari jati diri, akan tetapi hal ini tidak dapat membenarkan kegiatan balap liar diadakan. Pelampiasan emosi, adanya transaksi ilegal dan rasa penasaran akan kegiatan ini didasari pada faktor internal ataupun eksternal para penggiat, sehingga membuat kegiatan ini semakin banyak menarik minat para remaja yang bertemu dengan minat yang sama. Salah satu yang paling penting pada kasus kegiatan ini merupakan bukan

sebatas penyuluhan yang dilakukan pihak berwajib tapi juga peran orang-orang terdekat para penggiat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kami dapati berbagai pendapat dan masukan yang diberikan para responden terhadap kegiatan balap liar yang kerap terjadi di kawasan kota Jakarta yakni dimulai dari lingkungan keluarga dengan memberikan edukasi akan bahayanya kegiatan balap liar dan membangun kesadaran bahwa keselamatan dan keamanan berkendara merupakan hal yang penting. Kemudian penyuluhan oleh pihak berwajib juga diperlukan dengan jadwal yang konsisten dan terus menerus.

Daftar Pustaka:

Daerah Khusus Ibukota Jakarta - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedi bebas

Ir. Syarifuddin, M.Si, Maya Atri Komalasari, S.Sos., M.A, Muh Abdurrahman Badroni.

PENYEBAB DAN DAMPAK BALAP LIAR KALANGAN REMAJA DESA BARABALI KECAMATAN BATUKLIANG. Jurnal

Skripsi. <https://eprints.unram.ac.id/41234/2/Jurnal%20Skripsi%20Muh.%20Abdurrahman%20Badroni.pdf>.

